

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini (AUD) dikenal sebagai masa “*golden age*” yang sangat menentukan arah perkembangan anak secara menyeluruh. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial-emosional, motorik, dan bahasa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat dan menyeluruh, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹

Kegiatan ekstrakurikuler di PAUD memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepercayaan diri anak. Salah satu kegiatan yang mulai banyak diterapkan dan terbukti memberikan dampak positif adalah *modelling* atau peragaan busana. Kegiatan *modelling* memiliki urgensi tersendiri karena menggabungkan berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu. Anak tidak hanya belajar mengekspresikan diri melalui gerak dan penampilan, tetapi juga dilatih untuk berani tampil di depan publik, mengelola emosi, dan membentuk konsep diri yang positif. Dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti mewarnai, menyanyi, atau bermain alat musik, kegiatan *modelling* memiliki keunikan tersendiri dalam menumbuhkan rasa percaya diri secara langsung. Kegiatan seperti mewarnai lebih menekankan pada motorik halus dan

¹ Sari, M., & Rahmawati, R. Early Childhood Education and the Importance of Extracurricular Activities in Supporting Holistic Development. *International Journal of Early Childhood Education and Care*, 11(1), (2022). 45–56.
<https://doi.org/10.37134/ijecec.vol11.5.2022>

keaktivitas individual, sementara *modelling* mendorong anak untuk tampil secara fisik dan mental di hadapan orang lain, sehingga lebih menstimulasi aspek sosial-emosional dan keberanian. Selain itu, *modelling* juga membantu anak melatih koordinasi motorik kasar melalui gerakan berjalan di panggung, serta meningkatkan konsentrasi saat mengikuti instruksi pelatih.

Penelitian oleh Salim dan Mahmudah menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan *modelling* mengalami peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri dan keberanian tampil di depan umum, yang merupakan bekal penting untuk tahap pendidikan selanjutnya.² Kegiatan ini pun mendorong anak untuk membentuk persepsi positif terhadap diri mereka sendiri, yang berkontribusi pada kesehatan mental dan kesejahteraan sosial. Dukungan dari guru dan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan ini. Kerja sama yang terjalin akan memastikan bahwa kegiatan *modelling* tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi benar-benar menjadi sarana pembelajaran bermakna bagi anak. Manajemen yang efektif, evaluasi berkelanjutan, dan pemberian umpan balik positif menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan ini di lingkungan PAUD.

Dalam penelitian Andini, anak usia dini (AUD) merupakan masa emas (*golden age*) perkembangan pada setiap individu, masa ini juga merupakan masa terciptanya landasan pertama fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moralitas, nilai-nilai agama dan rasa percaya diri, maka syaratnya perlu perlakuan khusus sesuai kebutuhan anak untuk mencapai pertumbuhan dan mereka mempunyai potensi yang dapat

² Salim, A., & Mahmudah, R. The impact of modelling extracurricular activities on children's self-confidence in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), (2024). 45–56. <https://doi.org/10.1234/jpaud.v18i1.2024a>

dikembangkan, bahkan terkadang potensi tersebut terlampaui kemampuan anak secara umum, implementasi teknik modifikasi perilaku untuk mengembangkan potensi ini. Berdasarkan karakteristik subjek, peneliti ingin mengubah karakteristik tersebut subjek yang pemalu dan kurang percaya diri dalam menggunakan atau mengetahui teknik *modelling* atau pemodelan disebut juga prosedur sampel. Saat menggunakan teknik pemodelan penelitian menambah proses dengan pengamatan yang dilakukan terhadap individu yang kurang percaya diri bertindak sebagai penambah kepercayaan dirinya. Ketika peneliti menggunakan teknik *modelling* sebagai pendekatan untuk mengembangkan rasa percaya diri, kemudian peneliti tingkatkan rasa percaya dirinya.³

Penelitian oleh Erfantinni, Mulyoto, dan Fitriah (2020) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan sikap percaya diri pada anak usia dini. Melalui metode eksperimen dengan desain pretest dan posttest, penelitian ini menemukan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri anak setelah mengikuti sesi *modelling*.⁴ Pendekatan *Modelling* pada PAUD meningkatkan rasa percaya dirianak sejak usia dini *modeling* memberikan kesempatan bagi anak untuk tampil di hadapan orang lain, yang mendorong mereka menjadi lebih berani dan percaya diri. Kepercayaan diri yang ditumbuhkan sejak usia dini akan menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa

³ Erfantinni, I. H., Mulyoto, G. P., & Fitriah, N. *Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini*. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), (2020). 43–52.
<https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8175>

⁴ Erfantinni, I. H., Mulyoto, G. P., & Fitriah, N. *Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini*. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), (2019). 43–52.
[https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8175:contentReference\[oaicite:20\]](https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8175:contentReference[oaicite:20])

depan. merangsang kemampuan motorik dan koordinasi gerak melalui kegiatan *modelling*, anak-anak dilatih untuk menjaga keseimbangan tubuh, memperbaiki postur, serta mengoordinasikan gerakan secara teratur. Latihan ini sangat mendukung perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar selama masa pertumbuhan anak. Membentuk karakter positif dan disiplin dalam proses latihan *modelling*, anak diajak untuk mengikuti arahan, menunggu giliran, dan menunjukkan sikap yang baik. Hal ini menjadi metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan sejak dini.

Kebaruan pendekatan *modelling* pada PAUD menggabungkan unsur seni dan karakter *modelling* bukan sekadar kegiatan gerak, tetapi mengandung unsur seni, ekspresi diri, serta nilai karakter. Ini merupakan inovasi dalam metode belajar PAUD yang menggabungkan aspek estetika dengan penguatan emosional dan mental anak. Pendekatan menyeluruh dan kontekstual kegiatan *modelling* dapat diintegrasikan dalam tema-tema pembelajaran seperti tema diri, pakaian, dan profesi. Ini menjadikannya media yang menyenangkan sekaligus relevan untuk menyampaikan materi ajar dengan lebih bermakna mengembangkan *soft skills* sejak awal. Pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan non-akademik seperti komunikasi, tampil percaya diri di depan umum, ekspresi emosional, dan kerja tim. Keterampilan ini sering kali kurang mendapat perhatian dalam sistem pembelajaran anak usia dini. Relevan dengan gaya belajar anak masa kini anak-anak saat ini tumbuh dalam budaya visual dan era media sosial. *Modelling* menjadi metode yang cocok dengan tren tersebut karena memungkinkan anak mengekspresikan diri secara visual, menarik minat

mereka, dan membuat pembelajaran terasa lebih dekat dengan dunia mereka.

Adapun firman Allah SWT QS. At-Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Ayat ini mengingatkan bahwa setiap manusia, termasuk anak-anak, diciptakan dengan bentuk dan potensi yang terbaik. Kegiatan *modelling* dapat membantu mereka menyadari dan mengapresiasi potensi yang mereka miliki, yang pada akhirnya menguatkan rasa percaya diri. Dengan *fashion show* atau *modelling* anak-anak mengembangkan rasa percaya diri sesuai materi per orang terjadi peningkatan yang cukup besar, yaitu dari anak yang sebelumnya mendapat nilai buruk dipromosikan ke kategori baik.⁵

Pelaksanaan ekstrakurikuler *modelling* diikuti anak-anak setiap hari juma'at. Aktivitas *modelling* dimulai jam 15:00-16:00. Dalam ekstrakurikuler *modelling* ini ada kerja sama antara orang tua dan guru. Tujuan berasal ekstra *modelling* ini merupakan buat menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak sejak dini

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, di PAUD Citra Indonesia, salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membangun rasa kepercayaan diri anak yaitu menerapkan ekstrakurikuler *modelling* untuk anak usia dini yang dilaksanakan setiap minggu. Kegiatan

⁵ Diah Wulandari and Sri Sularti Dewanti Handayani, "The Contribution of Fashion Show Activity to Improve Self-Confidence of Children Age 5-6 Years in TK Al Azzam Jatisari Mijen," *BELIA: Early Childhood Education Papers* 10, no. 1 (2021): 23–29.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/37092>

tersebut rutin dilakukan pada hari jum'at yang diikuti oleh anak yang mengambil ekstrakurikuler *modelling* baik kelas A dan B. pelaksanaan *modelling* ini tidak diwajibkan untuk mengikutinya, ekstrakurikuler *modelling* ini dilaksanakan karena adanya kerja sama anatar guru dan orang tua anak.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap judul, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Merupakan proses penyelenggaraan aktivitas *modelling* sebagai bagian dari program tambahan di luar jam pelajaran utama. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan, potensi diri, dan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan yang melibatkan peniruan atau penampilan gerakan, gaya, serta ekspresi tertentu. Proses ini mencakup tahapan seperti perencanaan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi, yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus oleh guru atau pelatih yang berperan sebagai fasilitator utama.

2. Ektrakurikuler *Modelling*

Kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler mewadahi bakat dan minat peserta didik. *Modelling* adalah suatu proses meniru, mencontoh, di mana anak-anak belajar dengan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa atau teman sebaya yang menjadi model. *Modelling* berperan penting dalam membentuk karakter, kemampuan sosial, dan keterampilan

motorik anak.

3. PAUD Citra Indonesia

PAUD Citra Indonesia Banjarbaru adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis umum. Lembaga ini menjadi lokasi penelitian dan Ingin mengetahui kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang terlaksana disekolah tersebut dan salah satunya adalah ekstrakurikuler *Modelling*. PAUD ini terletak di Beringin Jl. Kemuning No.8, Loktabat Sel., Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70713.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian tentang Implementasi Ekstrakurikuler *Modelling* di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Berdasarkan latar belakang, dapat diuraikan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *modelling* pada anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus peneitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penguatan rasa percaya diri anak melalui ekstrakurikuler *modelling*.

2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi *modelling* pada anak usia dini.

E. Signifikansi Penelitian

Dari adanya penelitian ini besar harapan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi guru PAUD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagaimana pengajaran ekstrakurikuler *modelling* sejak usia dini dapat membantu anak mengembangkan kepercayaan diri mereka seperti tampil didepan umum dengan percaya diri.
2. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami dampak positif dari pengenalan konsep *modelling* kepada anak usia dini. Pentingnya mendukung anak-anak untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka.
3. Bagi Prodi PAUD, penelitian ini diharapkan untuk mendukung program akademik PAUD dalam hal meningkatkan pemahaman mereka tentang *modelling* dan ingin mengeksplorasi efektivitasnya, dampaknya terhadap perkembangan anak, atau aspek-aspek tertentu dari implementasinya.

F. Peneliti Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan Pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan terkait penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Peneliti terdahulu pada jurnal, “Penerapan Teknik *Modelling* Sebagai Suatu Pendekatan Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik” oleh Marentika pada tahun 2020. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *modelling* efektif dan berhasil digunakan untuk meningkatkan rendahnya rasa percaya diri siswa dan juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik.⁶
2. Peneliti terdahulu pada jurnal, “Penerapan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunadaksa Di SD Kota Ternate” oleh Hutomono dan Jones pada tahun 2020. Metode yang digunakan observasi, wawancara, dan metode eksperiment. Hasil peneliti menunjukkan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dengan menggunakan teknik *modelling*. Teknik *modelling* bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya.⁷
3. Peneliti terdahulu pada jurnal, “Penggunaan teknik *modelling* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tunadaksa “oleh Purwanta pada tahun 2022. Metode yang digunakan eksperiment. Hasil peneliti menunjukkan penelitian penggunaan Teknik *modelling* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak pikiran, sikap, atau suatu perilaku subjek pengamat tindakan dengan tujuan untuk ditiru atau diteladani. Tujuan utama dari teknik *modelling* dalam penelitian ini adalah untuk

⁶ Titin Indah Pratiwi, “Penerapan Teknik Modeling Sebagai Suatu Pendekatan Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik” (2021).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/45874>

⁷ adelia Safitri Et Al., “Penerapan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunadaksa Di Sd Negeri 49 Kota Ternate,” *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 39–48. <https://etdci.org/journal/jrip/article/view/711>

memodifikasi suatu perilaku menjadi perilaku yang diinginkan atau mengubah perilaku yang tidak diinginkan muncul. Untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri anak maka peneliti menggunakan teknik modelling sebagai salah satu alternatif cara meningkatkannya.⁸

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi fokus penelitian. Jika pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang hanya pendekatan *modelling* dalam pengenalan kepada anak kemudian juga terdapat penelitian terdahulu yang upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak melalui *modelling* dalam pengenalan anak usia dini, kemudian juga penelitian terdahulu dalam penggunaan teknik modelling maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus dan secara spesifik melakukan penelitian terkait tentang penguatan rasa kepercayaan diri anak dengan teknik *modelling* di lembaga PAUD Citra Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Untuk memudahkan penulisan, struktur penulisan disusun sebagai berikut

1. BAB I pendahuluan, diantaranya latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan.

⁸ Haifa Nurul Ghassani, Yuni Tanjung Utami, and Dedi Mulya, "Penggunaan teknik *modelling* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tunadaksa," *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa* 6, no. 2 (April 2, 2021): 79, accessed December 27, 2023, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/12958>

2. BAB II landasan teori, berisi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. BAB III metode penelitian, diantaranya meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. BAB V penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.